

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan ditempat tersebut (Danisworo, 2000).

Melalui pasarlah kegiatan transaksi dapat berjalan, dengan keberadaan pasar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Purnomo, 2014).

Pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya.

Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional. Dalam meningkatkan daya saing pada pasar tradisional pemerintah Kota Jambi menerapkan kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional. Salah satunya dengan dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Jambi adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional.

Upaya renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kota Jambi untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli tersebut. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah Kota Jambi telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar

tradisional di setiap kecamatan yang berada di Kota Jambi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo, 2000). Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Namun, pada Februari 2020 terjadi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas pasar yang melakukan jual beli. Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi yang merupakan pasar terbesar di Kota Jambi setiap harinya selalu ramai aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli sehingga kontak fisik yang terjadi antara pedagang dan pembeli tidak terhindarkan. Penyebaran COVID-19 yang sudah dapat dikendalikan di beberapa negara, termasuk Tiongkok, berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia. Di saat kurva mulai menunjukkan perlambatan pertumbuhan pasien COVID-19, kondisi di Indonesia memperlihatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan pasien COVID-19 yang cukup signifikan. Dari segi tingkat kematian, data yang tersedia per 20 Maret 2020 menunjukkan persentase yang cukup tinggi jika dihitung dari rasio jumlah pasien COVID-19 yang meninggal (32 orang) terhadap jumlah kasus positif COVID-19 (369 orang) di Indonesia, yaitu sebesar 8,67 persen (Damuri dan Hirawan, 2020).

Kasus penyebaran COVID-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi COVID-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan.

Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*) (Damuri dan Hirawan, 2020).

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran COVID-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun akibat mahalnya biaya transportasi dan logistik barang. Covid-19 akan mempengaruhi proses jual beli yang ada di pasar termasuk di pasar tradisional khususnya Pasar Induk Angso Duo Jambi karena tentu saja pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap masyarakat di Kota Jambi. Pemberlakuan PSBB akan mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan permintaan pasar. Covid-19 akan mengurangi minat konsumen untuk melakukan aktivitas jual beli sehingga akan mengurangi penerimaan dan pendapatan para pedagang sayur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pedagang sayur di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi?
2. Apakah Ada Perbedaan Pendapatan Pada Pedagang Sayur Sebelum dan Semasa Covid-19 di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi?
3. Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pedagang sayur di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Perbedaan Pendapatan Pada Pedagang Sayur Sebelum dan Semasa Covid-19 di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Angso Duo Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Akademisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan dalam ekonomi sumber daya manusia untuk menambah dan memperkaya khasanah terhadap ilmu pengetahuan yang ada dan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademisi yang akan meneliti lanjutan atau penelitian lain yang sejenis.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah atau lembaga lembaga yang terkait dalam menetapkan target dan kebijakan mengenai pemanfaatan sektor informal dalam meningkatkan unit usaha kecil.